

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja yaitu masa dimana manusia itu tumbuh menjadi dewasa. Dalam definisi yang luas bahwa remaja merupakan fase seseorang sedang mematangkan mental, emosional sosial dan fisik. Pada fase remaja ini tidak memiliki posisi yang jelas karena mereka bukan tergolong anak-anak, dewasa ataupun tua (Ali, 2016). Pada generasi remaja pun mereka dituntut untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut baik yang positif dan negatif. Untuk mencapai hasil yang optimal pada fase remaja, mereka harus memiliki keterampilan yang baik dan mumpuni dari mentalnya, fisiknya ataupun pemikirannya (Bakhtiar, 2016). Masa remaja merupakan masa yang kritis. Keingintahuan yang besar menjadi faktor utama mereka untuk mencoba hal-hal yang baru dalam kehidupannya, baik hal-hal yang sifatnya positif ataupun yang negatif. Masa remaja ini banyak sekali perubahan secara drastis, hal itu tergantung pemikirannya dan pun juga kondisi masyarakat setempat yang mereka bersosialisasi didalamnya. Artinya ketika pada fase remaja ini mereka tidak memiliki prinsip hidup ataupun pondasi hidup yang kuat, ketika mereka memiliki prinsip hidup yang baik, maka arah dalam pemikirannya ataupun sikapnya pasti akan memunculkan akhlak-akhlak yang baik pula, namun ketika prinsip mereka lemah maka pergaulan bebaslah yang akan mendominasi kehidupannya, sehingga perilaku kesehariannya juga akan menimbulkan hal-hal yang negatif. Usia remaja sekitar 12 tahun sampai 18 – 20 tahun yaitu usia ketika mereka menginjak jenjang SMP atau SMK yang mereka terus berkembang dari fase anak-anak menuju fase dewasa (Ma'mur, 2012).

Hal yang sangat penting ketika suatu instansi pendidikan yaitu SMK Penida 1 Katapang yang memiliki peserta didik pada generasi remaja diarahkan ke arah yang baik, yaitu dengan cara mengikuti majelis ta'lim. Karena kekhawatiran yang sangat besar ketika mereka tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa, mereka tidak memiliki prinsip hidup beragama. Sehingga mereka akan terjerumus pada

pergaulan bebasnya yang akan berdampak kepada dirinya, sekolahnya, keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Keaktifan mereka dalam mengikuti majelis ta'lim sangatlah penting untuk menjadikan agama sebagai pondasi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis ta'lim dari segi bahasa terdiri dari kata "Majelis" yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, dan "Ta'lim" yang berarti pengajaran atau pengajian. Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Majelis ta'lim berfungsi sebagai sarana da'wah untuk mengkaji islam lebih dalam, dan majelis ta'lim sudah sejak zaman Rasulullah SAW telah dilakukan, bukti yang sangat nyata sering sekali Rasulullah SAW melakukan penyebaran ajaran islam melalui majelis ta'lim. Majelis ta'lim ini merupakan Pendidikan non-formal yang dilakukan oleh kaum muslimin yang tentu memiliki landasan utama yaitu mengkaji ilmu agama untuk mencapai keridhoan Allah SWT serta majelis ta'lim inipun memiliki suatu kurikulum dan program-program yang khusus untuk dijadikan sebagai landasan berjalannya program-program di majelis ta'lim tersebut. Majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Ada program-program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Yang program-program tersebut diikuti oleh jama'ah yang banyak (Huda, 2010).

Kegiatan Majelis Ta'lim di sekolah memiliki peran yang sangat sentral sebagai sarana dakwah dan tabligh yang islami khususnya pada pembinaan dan peningkatan kualitas kepribadian peserta didik. Peran majelis ta'lim secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara internal lahiriah dan bathiniah, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan. Secara lahiriah tergambar dalam cara berperilaku peserta didik baik di sekolah, di rumahnya, ataupun pada aktivitas bermasyarakat secara umum. Adapun secara bathiniah tergambar sikap peserta didik dalam menyikapi permasalahan hidupnya. Dua hal tadi akan menjadi baik manakala dibangun di atas ilmu agama yang mereka cari melalui majelis ta'lim. Karena di majelis ta'lim tersebut mereka dibekali dengan materi-materi aqidah, akhlak, muamalah, cara

beragama, pun juga mampu mencari jalan keluar dalam permasalahan dirinya didasari dengan ilmu agama.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti majelis ta'lim sangatlah berpengaruh pada pemahaman keagamaan mereka. Karena salah satu fungsi terbentuknya majelis ta'lim untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT, yang hal ini kaitannya antara makhluk dengan Rabb-Nya. Dan pun juga hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk yaitu dengan mereka memahami cara bermuamalah yang baik dengan sesame temannya, guru-guru di sekolahnya, orang tuanya, pun juga masyarakat secara umumnya. Sehingga dua hubungan tadi bisa terjalin dengan baik dikarenakan peserta didik aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di majelis ta'lim (Sarhini, 2010).

Keaktifan peserta didik pada kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di SMK Penida 1 Katapang ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan yang luar biasa dari orang tua mereka. Tidak sedikit juga banyak para orangtua yang berbeda pemikiran terhadap masa depan anaknya. Ada yang memiliki pemikiran selain mereka mendapatkan ilmu-ilmu seputar dunia, pun juga mereka ingin mendapatkan ilmu agamanya. Sehingga ilmu keduniawian yang mereka miliki ketika dibarengi dengan ilmu agama, diharapkan tidak akan terjadi penyalahgunaan ilmu duniawi pada sesuatu yang dilarang dalam agamanya. Dan pun juga orang tua yang menjadi motivasi menyekolahkan anaknya di SMK Penida 1 Katapang karena semata-mata ingin mencari kesuksesan dengan hanya mengandalkan ilmu duniawi saja. Bagaimana mereka mahir dalam berbisnis, mereka mengetahui cara menjadi seorang montir motor atau mobil yang mahir, menjadi seorang yang mampu memanager suatu perusahaan atau perkantoran, pun juga tidak sedikit orang tuanya menginginkan anak-anaknya mahir dalam mengatur sistem yang ada pada suatu perusahaan.

Latar belakang itu menjadi satu diselenggarakan atau diadakan majelis ta'lim di SMK Penida 1 Katapang. Diharapkan peserta didik selain mendapatkan ilmu secara duniawi, mereka juga dibekali dengan ilmu agama yang akan memberikan peringatan ketika mereka berada pada jalur yang salah di mata

pelajaran agama. Yang kedua diadakan majelis ta'lim di SMK Penida 1 Katapang adalah berusaha memberikan perubahan pemikiran, sikap ataupun perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini menjadi tujuan dari pembelajaran ataupun sistem pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan sistem pendidikan nasional di atas itu merupakan acuan yang harus dicapai oleh seluruh stakeholder Pendidikan baik sekolah-sekolah negeri ataupun yang swasta. Terlebih tujuan pendidikan itu menitikberatkan pada menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan hal ini sangat berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Namun kenyataannya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seperti SMK Penida 1 Katapang hanya diberikan waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu.

Dalam waktu 3 jam pelajaran setiap waktunya untuk menjadikan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sangatlah kurang. Sehingga perlu adanya penambahan jam ataupun mengadakan program-program yang menunjang kepada bertambahnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada para peserta didik yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan majelis ta'lim di lingkungan sekolah yang diadakan setiap hari Jum'at ba'da shalat Jum'at.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hamdani selaku kepala sekolah SMK Penida 1 Katapang ketika peneliti wawancara bahwa latar belakang yang sangat mendasar bahwa diselenggarakannya Majelis Ta'lim SMK Penida 1 Katapang melihat kondisi pergaulan para peserta didik di era globalisasi dan era 4.0 yang semakin hari semakin mengkhawatirkan dari sisi akhlak peserta didik, karena di sekolah terbukti dari kelas X sampai kelas XII masih banyak sekali peserta didik

yang berkata-kata kasar, baik kepada sesama teman ataupun tidak sedikit kepada guru mereka dengan perkataan yang kurang sopan. Di samping itu juga banyak sekali para peserta didik yang kurang sopan dari segi bersikap atau berperilaku, dibuktikan ketika upacara bendera setiap Hari Senin, masih banyak yang mengobrol ketika sambutan atau arahan. Bahkan ada yang berteriak panas dan pegal dengan nada yang keras atau kurang sopan. Ditemukan juga peserta didik yang membawa rokok ke sekolah dan merokok di kamar mandi sekolah ataupun diruangan kelas yang paling belakang. Dari gambaran tersebut adanya program majelis ta'lim yang digagas oleh DKM dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Penida 1 Katapang sangat penting.

Menurut Nurhasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam setelah peneliti melakukan wawancara bahwa para peserta didik kelas X masih banyak yang belum bisa membaca Al-qur'an. Ketika penerimaan siswa baru dan hari pertama mereka masuk sekolah, dilakukan pengetesan membaca Al-qur'an. Hal itu dilakukan agar guru Pendidikan Agama Islam mengetahui berapa persen kah siswa dan siswi yang belum membaca Al-qur'an, yang nantinya ketika kami memperoleh hasil dari pengetesan membaca Al-Qur'an, kami mampu membuat suatu program dalam majelis Ta'lim ini agar peserta didik yang belum lancar membaca Al-qur'an seluruhnya menjadi lancar membaca Al-qur'an. Selain itu ditemukan oleh guru PAI, di kelas X dan kelas XI masih kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama, baik dalam segi ketidakpahaman mereka tatacara berwudhu, bacaan-bacaan shalat, dan pun juga cara mandi junub. Hal ini yang sangat dikhawatirkan ketika mereka lulus dari SMK Penida 1 Katapang tidak memiliki pengetahuan agama islam sedikitpun.

Dan menurut Suja'I selaku guru Bimbingan Konseling SMK Penida 1 Katapang bahwa, dari catatan pelanggaran peserta didik di SMK Penida 1 Katapang membuktikan bahwa terdapat 1 kasus peserta didik dari kelas X yang terindikasikan memakai obat-obatan terlarang dan juga banyak peserta didik yang sangat jelek dalam berakhlak kepada orang tuanya dirumah, ada yang bicaranya kurang sopan, berperilaku seenaknya kepada orang tuanya, bahkan

sampai ada peserta didik yang malu mengakui orang tuanya karena ekonominya di bawah garis kemiskinan.

Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui majelis ta'lim di SMK Penida 1 Katapang pada setiap Selasa pada pukul 15:30 – 16:30 WIB dan hari Jum'at ba'da shalat Jum'at dimulai pukul 13.00 – 14.30 WIB. Adapun jadwal di setiap pertemuannya yaitu :

Tabel 1.1 Jadwal Majelis Taklim SMK Penida 1 Katapang

No	Hari	Jumat Ke-	Pukul	Materi	Penanggung Jawab
1	Selasa	1, 2	15:30 – 16:30	Materi dan BTQ	Elly Nurhasanah, S.Pd.I.
2	Selasa	3, 4	15:30 – 16:30	Materi dan BTQ	Irfan Arief Rahmani, S.S
3	Jum'at	1	13.00 – 14.30	Tadzkiyatun Nafs	Hasan Sadikin, S.Pd
4	Jum'at	2	13.00 – 14.30	Aqidah Islam	Irfan Arief Rahmani, S.S.
5	Jum'at	3	13.00 – 14.30	Fiqh sehari-hari	Elly Nurhasanah, S.Pd.I.
6	Jum'at	4	13.00 – 14.30	Al-qur'an (Takhfid dan Tahsin)	Hasan Sadikin, S.Pd.

Dari beberapa permasalahan yang muncul pada sikap dan perilaku peserta didik di SMK Penida 1 Katapang hasil identifikasi masalah sementara yaitu *pertama*, kurangnya perhatian yang khusus dari orang tua peserta didik untuk memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anaknya untuk mengikuti majelis ta'lim. *Kedua*, kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya ilmu agama yang akan menjadi pondasi keberagamaan mereka. *Ketiga*, gambaran perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan dangkalnya ilmu agama yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa di SMK Penida 1 Katapang telah dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik diantaranya dengan pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan shalat dhuha, dan juga penyelenggaraan majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari selasa dan Jum'at dengan materi BTQ, Tadzkiyatun Nafs (Pensucian Jiwa), Aqidah Islam, Fiqh

sehari-hari, Tahsin dan Takhfidz Qur'an. Namun dalam kenyataannya dilapangan dirasa hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan harapan, tingkat ketercapaian pembinaan peserta didik pada majelis ta'lim ada pada kisaran ada pada 40% yang dimaksud masih banyak peserta didik yang kurang mengindahkan instruksi atau bimbingan dari guru PAI untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah meskipun sudah diberikan punishment berupa diberikannya nilai sikap jelek kemudian masih sering ditemukannya pembullying yang dilakukan oleh peserta didik, ada peserta didik yang diindikasikan memakai obat-obatan terlarang, kurang baiknya akhlak mereka terhadap teman, orang tua, ataupun guru disekolah. Banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan praktik-praktik ibadah lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menindaklanjuti penelitian yang dikemas dalam tesis dengan judul ***AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM HUBUNGANNYA DENGAN SIKAP DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK PENIDA 1 KATAPANG KABUPATEN BANDUNG.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan kurangbaiknya sikap dan perilaku siswa di SMK Penida 1 Katapang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang ?
2. Bagaimana sikap keberagaman siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang?
3. Bagaimana perilaku keberagaman siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang?
4. Bagaimana hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan sikap keberagaman di SMK Penida 1 Katapang?
5. Bagaimana hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan perilaku keberagaman di SMK Penida 1 Katapang?

6. Bagaimana hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan sikap dan perilaku keberagamaan di SMK Penida 1 Katapang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang
2. Menganalisis bagaimana sikap keberagamaan siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang
3. Menganalisis bagaimana perilaku keberagamaan siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim di SMK Penida 1 Katapang
4. Menganalisis hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan sikap keberagamaan di SMK Penida 1 Katapang
5. Menganalisis hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan perilaku keberagamaan di SMK Penida 1 Katapang
6. Menganalisis hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim dengan sikap dan perilaku keberagamaan di SMK Penida 1 Katapang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membangun dan atau memperkuat teori mengenai pelaksanaan kegiatan majelis Ta'lim yang memberikan kontribusi terhadap sikap dan perilaku siswa di SMK Penida 1 Katapang dengan harapan dapat memberikan input khazanah keilmuan khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) **Pembina Majelis Ta'lim:** hasil penelitian ini sebagai masukan bagi para Pembina majelis Ta'lim untuk meningkatkan peran majelis Ta'lim dalam meningkatkan atau perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa di SMK Penida 1 Katapang.
- 2) **Kepala Sekolah:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah untuk menjadikan majelis Ta'lim sebagai salah satu program dalam upaya meningkatkan atau perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa di SMK Penida 1 Katapang.
- 3) **Pihak Terkait (Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung);** Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan langkah-langkah strategis terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan majelis Ta'lim.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: Pertama, Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. Kedua, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum dari khusus ke umum.

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, fikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan memiliki sikap tertentu

melalui proses belajar. Majelis ta'lim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya sehingga tumbuh melekat pada diri jamaah sikap keagamaan yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di majelis ta'lim sering kali tidak hanya terfokus kepada penyampaian materi, bahkan dapat berupa sarana pembiasaan pengajaran agama lainnya. Jika jamaah (peserta didik) senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut maka bukan mustahil sikap keagamaan akan melekat pada diri mereka. Pengajaran yang dilakukan oleh para ustad/ustadzah senantiasa mengarahkan jamaah kepada aspek aqidah, ibadah yang diharapkan dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Walau tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari berbagai fenomena kehidupan yang seringkali dapat membuat manusia melupakan hakikat akan keberadaanya di muka bumi yaitu sebagai hamba yang harus taat terhadap perintah dan aturan dari Allah SWT.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan Pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah, keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan dengan harapan agar setiap manusia (anak didik) dapat berperilaku, berfikir dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial yang didasari dan dijiwai oleh agama.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Maka sikap keagamaan tersebut akan terwujud oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara

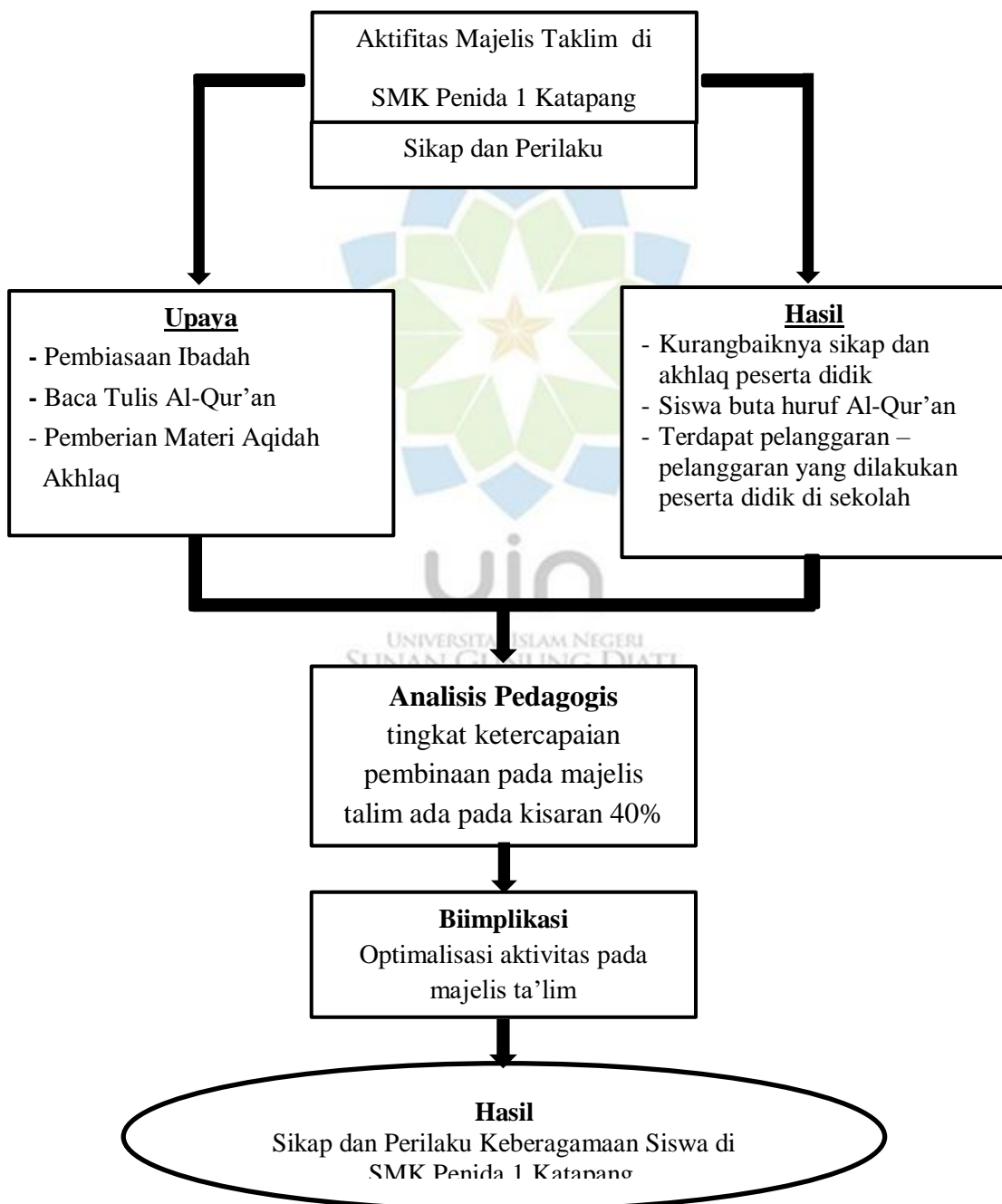
pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Sehingga penanaman pendidikan agama Islam menjadi keharusan bagi lembaga-lembaga keagamaan baik formal maupun non formal seperti majelis ta'lim. Sikap timbul karena adanya stimulus, terbentuknya sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, norma, golongan, agama dan adat istiadat. Sikap seseorang tidak selamanya tetap, ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan. Sikap yang dihasilkan oleh seseorang dalam menerima suatu hal dapat berupa sikap yang positif dalam arti menerima, dan sikap negatif dalam arti ia menolak. Jika peranan majelis ta'lim dalam membentuk sikap keagamaan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, maka akan menghasilkan suatu sikap yang baik pula, namun sebaliknya jika peranan majelis ta'lim dalam membentuk sikap keagamaan belum dapat berjalan dengan baik dan maksimal, maka sikap keagamaan yang diharapkan tidak dapat tertanam dengan baik pada diri jamaah. Keberadaan majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang merupakan salah satu alternatif untuk menangkal pengaruh negatif terhadap keagamaan. Disamping itu majelis ta'lim sebagai tempat pendidikan agama berlangsung, yang merupakan sarana efektif untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam upaya membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.⁸ Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam bagi masyarakat umum yang bersifat nonformal. Lembaga ini sifatnya tidak terikat yang dijadikan sebagai sarana belajar mengajar agama Islam. Namun dalam perkembangannya juga dapat dijadikan tempat diskusi ilmiah, sosial, politik, dan lainlain. Keaktifan mengikuti majelis ta'lim adalah kegiatan/aktivitas yang bersifat jasmani maupun mental seseorang (jamaah) dalam mengikuti suatu majelis ta'lim.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Penida 1 Katapang dalam meningkatkan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik, salah satunya dengan majelis ta'lim. Di dalam majelis ta'lim peserta didik diberikan pembiasaan shalat

berjama'ah, cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, belajar Tahsin dan Takhfidz Qur'an, diajarkan fiqh sehari-hari seperti tatacata berwudhu, mandi junub, bacaan shalat, dzikir, adab-adab berdoa, cara berpakaian yang sesuai syariat islam. Juga diberikan pemahaman keagamaan dalam Aqidah, Akhlak, dan juga cara membersihkan dari penyakit-penyakit hati.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



Sehubungan yang dibahas pada penelitian ini adalah sikap dan perilaku keagamaan. Maka langkah-langkah untuk membangun sikap dan perilaku keberagamaan di majelis ta'lim SMK Penida 1 Katapang dilakukan :

1. Membuat Program kerja jangka Pendek dan jangka Panjang majelis ta'lim SMK Penida 1 Katapang
2. Mengintegrasikan konten kurikulum pembelajaran moral yang telah dirumuskan kedalam program-program majelis ta'lim
3. Mengintegrasikan pembelajaran moral kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah
4. Membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah, orang tua dan peserta didik.
5. Memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik oleh guru kepada peserta didik.
6. Memberikan reward dan punishment kepada peserta didik terhadap sikap dan perilaku peserta didik

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim terhadap sikap keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang
- H₁₁ : Terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim terhadap sikap keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang
- H₁₂ : Terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti

Majelis Ta'lim terhadap sikap dan perilaku keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang

H₁₃ : Terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti Majelis Ta'lim terhadap sikap dan perilaku keberagamaan siswa di SMK Penida 1 Katapang

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan kompetensi afektif (pengembangan karakter), yaitu :

1. *Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palang Karaya*. Marhamah, 2020, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) Aktivitas mengikuti kajian agama Islam siswa SMA Nusantara Palangka Raya termasuk pada ketegori cukup baik dengan rerata 36,40 dan standar deviasi 3,066 pada interval 36-38; 2) Sikap religius siswa SMA Nusantara Palangka Raya termasuk pada kategori cukup baik dengan rerata 107,53 dan standar deviasi 8,271 pada interval 104-112; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar $0,526 \geq r$ tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5 % dan nilai sig. $0,04 <$ taraf signikansi 0,05 dan didapatkan $r^2 = 0,277$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas mengikuti kajian agama Islam terhadap sikap religius siswa SMA Nusantara Palangka Raya. Kajian agama Islam memberi pengaruh sebesar 27,7% terhadap sikap religius siswa SMA Nusantara Palangka Raya. Dan 72,3 % merupakan faktor lain, yang dapat mempengaruhi sikap religius siswa seperti faktor internal maupun faktor eksternal lainnya.
2. *Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa*. Ahmad Fuad Basyir (2015). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) Kegiatan Rohis dapat memberikan kontribusi pada peningkatan sikap keberagamaan di

MAN 11 Jakarta. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Seperti mentoring, keputrian, MABIT, tafakur alam, perayaan hari besar Islam, LDKR dan lain sebagainya; 2) Pengaruh kegiatan Rohis dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di MAN 11 Jakarta secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi antara variabel X (kegiatan rohis) dan variabel Y (peningkatan sikap keberagamaan siswa), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kegiatan rohis dengan keberagamaan siswa karena nilai r berada direntang 0,80 – 1,00. Sedangkan arah pengaruhnya adalah positif karena nilai r positif berarti semakin sering siswa mengikuti kegiatan rohis maka semakin meningkatkan sikap keberagamaan pada diri siswa.

3. *Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan*. Sri Rizki Lestari, 2018. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) bahwa adanya Pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam dengan perilaku beragama siswa SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi sederhana 7,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) perilaku beragama siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama siswa sebesar 66,6% dan sisanya 33,45% yang tidak diteliti dalam penelitiannya.
4. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*. Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, 2019,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam cukup baik, terbukti dari angket dengan hasil prosentasenya 62,5% (2) Implementasi perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 68,1% (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja, terbukti dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,216 bila diprosentasikan adalah 21,6% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Majelis Ta'lim mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja sebanyak 21,6% sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*, Joko Susanto, 2010, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga. Dari penelitian yang di analisis secara statistik diperoleh hasil yang menjadi kesimpulan bahwa ada hubungan antara keaktifan mengikuti majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan Ibu Rumah Tangga. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi product moment dari hasil r_{xy} hitung sebesar 0,24 sedangkan r_{xy} tabel 0,404 product moment pada taraf signifikansi 5% = dengan $N = 24$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan tidak diterima, berarti keaktifan mengikuti majelis ta'lim ada pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan.